

**MANAJEMEN STRATEGI : PENATAAN LAHAN PARKIR DI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Literatur Review)



Disusun oleh :

Sri Sunarsih

2226061011

**PROGRAM STUDI MEGISTER ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

PENDAHULUAN

Universitas Lampung sebagai institusi pendidikan mengalami perkembangan pesat. Sejak didirikan tahun 1965 dengan ,hanya, dua fakultas kemudian berkembang menjadi delapan fakultas hingga saat ini. Tahun 2022 dalam Laporan Unila Dalam Angka, tercatat mahasiswa aktif sebanyak 36.635 orang, dosen 1.164 orang dan pegawai 2.343 orang. Berkumpulnya aktivitas secara bersamaan pada jam kerja dengan berbagai alat transportasi merupakan hal yang wajar. Penggunaan transportasi terutama kendaraan pribadi mempermudah pergerakan aktivitas. Sebagai konsekwensi penggunaan kendaraan pribadi adalah kebutuhan atas tempat memberhentikan kendaraan untuk suatu kegiatan atau keperluan tertentu. Lahan parkir adalah kebutuhan krusial bagi pengguna kendaraan pribadi baik untuk mahasiswa, pegawai atau dosen.

Luas Unila sekitar 65 Hektar dipergunakan untuk bangunan perkuliahan, labolatorium, fasilitas olahraga, taman, perpustakaan dan area parkir.

Menurut Setiawan (2010), kebutuhan ruang parkir yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah yang membawa kendaraan pribadi terutama mobil, sehingga perlu diupayakan untuk mengatur layout ruang parkir sedemikian rupa agar luasan lahan parkir yang tersedia pada saat ini dapat dimanfaatkan secara optimal. Perparkiran menjadi fenomena yang mempengaruhi pergerakan kendaraan-kendaraan yang mempunyai intensitas pergerakan yang begitu tinggi sehingga menyebabkan masalah utama dari parkir adalah pelayanan parkir yang kurang efektif dan efesien dan juga terbatasnya Sarana dan prasarana dalam ruang parkir yang tersedia (Rachel : 2018).

Dengan melihat luas Unila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa, pegawai dan dosen yang menggunakan kendaraan pribadi maka bagaimana penataan lahan parkir yang tertib, teratur dan aman di Unila?

PEMBAHASAN

Menurut UU No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan:

- Parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya.
- Penataan merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan.
- Akumulasi parkir adalah jumlah kendaraan yang diparkir di suatu tempat pada waktu tertentu, dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan.
- Durasi parkir adalah rentang waktu sebuah kendaraan parkir di suatu tempat
- Pergantian parkir (*turn over parking*) adalah tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang ruang parkir untuk satu periode tertentu.
- Indeks parkir adalah ukuran untuk menyatakan

penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam presentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir.

- Satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu.

1. PENATAAN LAHAN PARKIR DENGAN MODEL SCENARIO PROFILLING

Penataan lahan parkir di Unila dengan menggunakan model scenario profiling berarti membuat gambaran solusi perparkiran dengan melihat latar belakang masalah.

Langkah langkah yang dilakukan adalah :

a. *What does the data tell and what is happening now*

Menurut Malingreau (1978) penggunaan lahan adalah segala bentuk campur tangan atau kegiatan manusia baik secara siklis maupun permanen terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik materiil maupun spiritual ataupun kedua-duanya. Penggunaan lahan merupakan interaksi antara manusia dengan lahan. Manusia merupakan faktor yang mempengaruhi atau yang melakukan kegiatan terhadap lahan dalam usaha memenuhi kebutuhan.

Peningkatan jumlah mahasiswa tahun 2022 sebanyak 20 persen dari kuota semula menyebabkan peningkatan pula volume kendaraan pribadi yang dipakai untuk beraktifitas di lingkungan kampus. Hal ini berimplikasi pula pada penambahan lahan parkir yang dibutuhkan untuk menampung kendaraan-kendaraan pribadi tersebut. Dengan menggunakan angka di tahun 2022 dengan asumsi bahwa seperempat mahasiswa (sembilan ribuan) menggunakan kendaraan pribadi ditambah dosen dan pegawai maka unila harus menyediakan lahan parkir sekitar 20 ribu km².

b. *Predict*

Kebijakan pihak rektorat untuk menaikan kuota mahasiswa sebanyak 20 persen pada tahun 2022 dan tahun seterusnya semakin meningkatkan jumlah pemakai kendaraan pribadi di lingkungan unila. Pertambahan volume kendaraan dipastikan semakin meningkat ketika mahasiswa baru 2023 telah memulai perkuliahan.



Gambar diatas adalah denah unila. Lahan parkir untuk dosen dan karyawan disediakan di fakultas-fakultas atau unit masing-masing. Sementara parkir mahasiswa hanya beberapa fakultas yang menyediakan itupun dengan lahan yang terbatas. Pembangunan gedung-gedung baru di fakultas-fakultas yang ada di lingkungan unila akan mempersempit kesempatan perluasan lahan parkir. Dapat dipastikan bahwa pilihan yang ada adalah memaksimalkan lahan parkir terpadu.

c. *Big changes*

Salah satu hal yang dapat digunakana untuk memaksimalkan penataan lahan parkir adalah dengan menggunakan teknologi. Beberapa hal yang dapat menjadi alternatif adalah :

- Penggunaan Lahan Non-Bangunan yaitu dengan memanfaatkan lahan non-bangunan untuk parkir. Misalnya, penggunaan paving untuk lahan parkir, lahan non-bangunan, dan sebagainya
- Manajemen Parkir. Pihak universitas dapat mengadopsi sistem operasi perparkiran yang dipakai di mall-mall atau tempat strategis lain. Implementasi manajemen parkir yang baik juga dapat membantu memaksimalkan penggunaan lahan parkir.
- *Transit Oriented Development (TOD)*: Prinsip *Transit Oriented Development (TOD)* dapat diterapkan untuk memaksimalkan penggunaan lahan parkir di universitas. TOD adalah pendekatan perencanaan yang mengintegrasikan pengembangan properti dengan sistem transportasi umum. Dengan menerapkan TOD, universitas dapat mempertimbangkan penggunaan angkutan umum, regulasi parkir, dan penggunaan jalan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan parkir

d. *Outcome*

Hasil dari penataan lahan parkir dapat bervariasi tergantung pada analisis kebutuhan dan strategi yang diterapkan. Berikut adalah beberapa contoh hasil yang dapat dicapai melalui penataan lahan parkir:

- Pola Parkir yang Baik. Hasil analisis kebutuhan parkir dapat membantu menentukan pola parkir yang baik untuk penataan lahan parkir. Misalnya, berdasarkan hasil analisis, dapat ditentukan jumlah dan jenis tempat parkir yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
- Pengaruh Kebutuhan Lahan Parkir: Penataan lahan parkir yang baik juga dapat mempertimbangkan pengaruh kebutuhan lahan parkir terhadap penggunaan lahan yang ada.
- Total Kebutuhan Luas Lahan Parkir. Hasil analisis dapat menunjukkan total kebutuhan luas lahan parkir sesuai dengan Standar Ruang Parkir (SRP) yang berlaku.
- Kapasitas Parkir. Hasil analisis juga dapat memberikan informasi tentang kapasitas parkir yang tersedia.
- Desain Tata Letak Parkir: Hasil analisis dapat digunakan untuk melakukan penataan ulang lahan parkir dan membuat desain tata letak parkir yang ideal. Dengan demikian,

penataan lahan parkir dapat dioptimalkan untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang tersedia.

e. Risk

Meskipun penataan lahan parkir bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan efisiensi parkir, ada beberapa risiko yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa risiko yang mungkin terkait dengan penataan lahan parkir:

- **Parkir Sembarangan.** Jika penataan lahan parkir tidak dilakukan dengan baik, ada risiko parkir sembarangan di tempat yang tidak diizinkan. Parkir sembarangan dapat mengganggu lalu lintas, menciptakan kemacetan, dan mengurangi keamanan jalan. 1
- **Ketidakcukupan Ruang Parkir.** Jika penataan lahan parkir tidak mempertimbangkan kebutuhan pengguna dengan baik, ada risiko ketidakcukupan ruang parkir. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi pengguna dalam mencari tempat parkir yang tersedia dan meningkatkan kemacetan di sekitar area parkir.
- **Keselamatan Pengguna.** Jika penataan lahan parkir tidak memperhatikan aspek keselamatan, ada risiko kecelakaan atau cedera bagi pengguna. Misalnya, jika akses keluar-masuk parkir tidak jelas, atau jika tanda-tanda dan marka jalan tidak terlihat dengan jelas, pengguna dapat mengalami kesulitan dan risiko kecelakaan meningkat.
- **Kerugian Finansial.** Jika penataan lahan parkir tidak efisien, ada risiko kerugian finansial bagi universitas atau pihak yang bertanggung jawab atas lahan parkir. Misalnya, jika lahan parkir tidak dimanfaatkan secara optimal, biaya operasional dan pemeliharaan yang tinggi mungkin tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh.
- **Dampak Lingkungan.** Jika penataan lahan parkir tidak mempertimbangkan dampak lingkungan, ada risiko kerusakan lingkungan. Misalnya, jika lahan parkir tidak memiliki drainase yang baik, air hujan dapat menggenangi area parkir dan menyebabkan erosi tanah atau pencemaran air.

2. PENATAAN LAHAN PARKIR DENGAN MODEL *PROGRAM PLANNING*

Program planning diartikan sebagai Perencanaan yang disusun berdasarkan suatu program yang baik, yang meliputi langkah-langkah yang berurutan, pasti dan terperinci (*step by step*) dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu; mulai dan menentukan tujuan yang akan dicapai (*end points*), menentukan prioritas dari tujuan, cara bertindak dan selanjutnya sampai dengan tindakan mengendalikan.

Langkah – langkah dalam penataan dengan model program planning :

1. Tujuan (*end points*)

Beberapa tujuan utama pengaturan lahan parkir antara lain:

- a. Meningkatkan keteraturan. Pengaturan lahan parkir bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam penggunaan lahan parkir, sehingga kendaraan dapat diparkir dengan rapi dan tidak mengganggu lalu lintas atau aksesibilitas.

- b. Meningkatkan keamanan. Pengaturan lahan parkir juga bertujuan untuk meningkatkan keamanan kendaraan dan barang yang diparkir. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan adanya pengawasan dan perlindungan terhadap lahan parkir, seperti pemasangan CCTV atau penjaga keamanan.
- c. Mengoptimalkan kapasitas. Tujuan lain dari pengaturan lahan parkir adalah untuk mengoptimalkan kapasitas lahan parkir yang tersedia. Dengan mengatur waktu parkir, pembatasan akses, atau penggunaan teknologi parkir yang efisien, dapat memastikan bahwa lahan parkir digunakan secara maksimal.

2. Prioritas (*priority*)

Dalam penataan lahan parkir harus mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prioritas penataan. Beberapa faktor yang umumnya menjadi prioritas pertimbangan:

- a. Ketersediaan Lahan. Prioritas utama dalam penataan lahan parkir adalah memastikan ketersediaan lahan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan parkir pengguna. Jika lahan parkir yang ada tidak mencukupi, perlu dipertimbangkan untuk mengalokasikan lebih banyak lahan atau mencari alternatif lain, seperti parkir bertingkat atau parkir di luar kampus dengan transportasi umum yang tersedia.
- b. Keselamatan. Keselamatan pengguna harus menjadi prioritas dalam penataan lahan parkir. Penataan yang baik harus mempertimbangkan akses yang aman dan jelas, tanda-tanda lalu lintas yang jelas, dan pengaturan yang meminimalkan risiko kecelakaan atau cedera.
- c. Kenyamanan. Prioritas lain adalah menciptakan pengalaman parkir yang nyaman bagi pengguna. Ini dapat mencakup penempatan yang strategis dari tempat parkir ke bangunan utama, pencahayaan yang memadai, dan fasilitas tambahan seperti tempat penitipan sepeda atau pengisian daya kendaraan listrik.
- d. Kepatuhan Terhadap Peraturan: Penataan lahan parkir harus memperhatikan peraturan dan regulasi yang berlaku. Hal ini termasuk memastikan bahwa lahan parkir memenuhi persyaratan aksesibilitas, termasuk aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.
- e. Efisiensi Penggunaan Lahan: Prioritas lainnya adalah memaksimalkan penggunaan lahan yang ada. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi parkir pintar untuk mengoptimalkan penggunaan ruang, seperti sistem parkir berbasis sensor atau penggunaan parkir paralel.

3. Menentukan cara bertindak (*options*)

Dalam penataan lahan parkir, ada beberapa cara yang dapat diambil untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penataan tersebut. Berikut adalah beberapa cara bertindak yang dapat dipertimbangkan:

- a. Analisis Kebutuhan. Lakukan analisis kebutuhan parkir untuk menentukan jumlah dan jenis tempat parkir yang diperlukan. Hal ini dapat melibatkan survei pengguna, mengumpulkan data tentang jumlah kendaraan, dan memperhatikan pola parkir yang ada.

- b. Penentuan Pola Parkir. Berdasarkan analisis kebutuhan, tentukan pola parkir yang sesuai. Ini dapat mencakup penentuan jumlah tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda empat, atau kendaraan khusus seperti sepeda atau motor listrik.
- c. Penyediaan Lahan. Pastikan ketersediaan lahan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan parkir. Jika lahan parkir yang ada tidak mencukupi, pertimbangkan untuk mengalokasikan lebih banyak lahan atau mencari alternatif lain, seperti parkir bertingkat atau parkir di luar kampus dengan transportasi umum yang tersedia.
- d. Desain Tata Letak. Rancang tata letak lahan parkir yang efisien dan mudah diakses. Pertimbangkan faktor seperti akses keluar-masuk yang jelas, tanda-tanda lalu lintas yang jelas, dan pengaturan yang meminimalkan risiko kecelakaan atau cedera.
- e. Penggunaan Teknologi. Manfaatkan teknologi parkir pintar untuk mengoptimalkan penggunaan ruang. Misalnya, gunakan sistem parkir berbasis sensor untuk mengidentifikasi tempat parkir yang tersedia secara real-time atau gunakan aplikasi parkir untuk membantu pengguna menemukan tempat parkir yang kosong.
- f. Pengawasan dan Pemeliharaan. Lakukan pengawasan dan pemeliharaan rutin terhadap lahan parkir untuk memastikan kondisi yang baik dan keamanan pengguna. Perhatikan pengecekan marka jalan, pencahayaan yang memadai, dan perbaikan yang diperlukan.
- g. Evaluasi dan Peningkatan. Lakukan evaluasi secara berkala terhadap penataan lahan parkir dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan memantau dan mengumpulkan umpan balik dari pengguna, dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan yang sesuai.

4. Menilai/analisa cara bertindak (*option appraisal*)

Dalam analisis cara bertindak dalam penataan lahan parkir, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

- a. Identifikasi Masalah. Lakukan identifikasi masalah yang ada terkait dengan lahan parkir, seperti kemacetan, kurangnya tempat parkir, atau masalah keamanan. Identifikasi masalah ini akan menjadi dasar untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya.
- b. Analisis Kebutuhan. Lakukan analisis kebutuhan parkir untuk menentukan jumlah dan jenis tempat parkir yang diperlukan. Hal ini dapat melibatkan survei pengguna, mengumpulkan data tentang jumlah kendaraan, dan memperhatikan pola parkir yang ada.
- c. Penentuan Pola Parkir. Berdasarkan analisis kebutuhan, tentukan pola parkir yang sesuai. Misalnya, tentukan jumlah tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda empat, atau kendaraan khusus seperti sepeda atau motor listrik.
- d. Penyediaan Lahan. Pastikan ketersediaan lahan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan parkir. Jika lahan parkir yang ada tidak mencukupi, pertimbangkan untuk mengalokasikan lebih banyak lahan atau mencari alternatif lain, seperti parkir bertingkat atau parkir di luar kampus dengan transportasi umum yang tersedia.
- e. Desain Tata Letak. Rancang tata letak lahan parkir yang efisien dan mudah diakses. Pertimbangkan faktor seperti akses keluar-masuk yang jelas, tanda-tanda lalu lintas yang jelas, dan pengaturan yang meminimalkan risiko kecelakaan atau cedera.
- f. Penggunaan Teknologi. Manfaatkan teknologi parkir pintar untuk mengoptimalkan penggunaan ruang. Misalnya, gunakan sistem parkir berbasis sensor untuk mengidentifikasi tempat parkir yang tersedia secara real-time atau gunakan aplikasi parkir untuk membantu pengguna menemukan tempat parkir yang kosong.

- g. Pengawasan dan Pemeliharaan: Lakukan pengawasan dan pemeliharaan rutin terhadap lahan parkir untuk memastikan kondisi yang baik dan keamanan pengguna. Perhatikan pengecekan marka jalan, pencahayaan yang memadai, dan perbaikan yang diperlukan.
- h. Evaluasi dan Peningkatan: Lakukan evaluasi secara berkala terhadap penataan lahan parkir dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan memantau dan mengumpulkan umpan balik dari pengguna, dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan yang sesuai.

5. Menentukan sumber daya (*resources*)

Dalam penataan lahan parkir, beberapa sumber daya yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a. Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia yang terlibat dalam penataan lahan parkir meliputi staf pengelola parkir, petugas keamanan, dan petugas pemeliharaan. Mereka bertanggung jawab untuk mengatur lalu lintas parkir, menjaga keamanan, dan melakukan pemeliharaan rutin.
- b. Lahan. Lahan fisik merupakan sumber daya yang penting dalam penataan lahan parkir. Diperlukan lahan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan parkir pengguna. Lahan ini harus dirancang dan ditata dengan baik untuk memaksimalkan penggunaannya.
- c. Teknologi. Penggunaan teknologi parkir pintar, seperti sistem parkir berbasis sensor atau aplikasi parkir, dapat menjadi sumber daya yang penting dalam penataan lahan parkir. Teknologi ini membantu mengoptimalkan penggunaan ruang parkir dan meningkatkan pengalaman pengguna.
- d. Peraturan dan Kebijakan. Sumber daya peraturan dan kebijakan yang berlaku juga penting dalam penataan lahan parkir. Peraturan yang jelas dan diterapkan dengan baik membantu mengatur penggunaan lahan parkir, memastikan keamanan, dan menjaga ketertiban.
- e. Sumber Daya Keuangan. Sumber daya keuangan diperlukan untuk membiayai penataan lahan parkir, termasuk pembangunan infrastruktur, pengadaan peralatan, dan pemeliharaan rutin. Sumber daya keuangan dapat berasal dari anggaran universitas, atau sumber daya lainnya.

6. Uji coba (*testing*)

Proses uji coba dalam menata lahan parkir yang tertib dapat melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi Area Uji Coba. Tentukan area atau lokasi tertentu di dalam universitas yang akan dijadikan sebagai area uji coba penataan lahan parkir. Pilih area yang mewakili situasi dan kebutuhan yang ada.
- b. Perencanaan dan Desai. Rancang rencana penataan lahan parkir yang tertib berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik area uji coba. Pertimbangkan faktor seperti jumlah kendaraan, pola parkir, aksesibilitas, dan keamanan.
- c. Implementasi. Terapkan rencana penataan lahan parkir yang telah dirancang di area uji coba. Tandai dan tata letakkan tempat parkir dengan jelas, termasuk tanda-tanda lalu lintas dan marka jalan yang sesuai.

- d. Pengujian. Lakukan pengujian terhadap penataan lahan parkir yang baru di area uji coba. Amati dan evaluasi efektivitasnya dalam mengatasi masalah yang diidentifikasi sebelumnya, seperti kemacetan atau kurangnya tempat parkir.
- e. Umpan Balik Pengguna. Dapatkan umpan balik dari pengguna parkir di area uji coba. Melalui survei atau wawancara, tanyakan tentang pengalaman mereka, apakah penataan lahan parkir baru telah meningkatkan kenyamanan dan efisiensi.
- f. Evaluasi dan Peningkatan. Evaluasi hasil uji coba dan gunakan umpan balik pengguna untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan. Sesuaikan penataan lahan parkir berdasarkan temuan dan rekomendasi yang diperoleh.
- g. Implementasi Penuh. Setelah berhasil melalui uji coba dan perbaikan, implementasikan penataan lahan parkir yang tertib secara penuh di seluruh area parkir universitas. Pastikan untuk terus memantau dan melakukan pemeliharaan rutin.

7. Pengendalian (*monitoring*).

Proses monitoring dalam implementasi penataan lahan parkir melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Penentuan Indikator. Tentukan indikator yang akan digunakan untuk memantau dan mengukur keberhasilan penataan lahan parkir. Indikator ini dapat mencakup jumlah kendaraan yang terparkir, waktu tunggu untuk mendapatkan tempat parkir, atau tingkat kepuasan pengguna.
- b. Pengumpulan Data. Kumpulkan data terkait dengan indikator yang telah ditentukan. Data ini dapat diperoleh melalui survei, pengamatan lapangan, atau sistem parkir berbasis teknologi yang mengumpulkan data secara otomatis.
- c. Analisis Data. Analisis data yang telah dikumpulkan untuk memahami tren, pola, dan perubahan dalam penataan lahan parkir. Identifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan berdasarkan hasil analisis.
- d. Evaluasi Kinerja. Evaluasi kinerja penataan lahan parkir berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Bandingkan hasil dengan target yang telah ditetapkan untuk menilai keberhasilan implementasi.
- e. Umpan Balik Pengguna. Dapatkan umpan balik dari pengguna parkir tentang pengalaman mereka dalam menggunakan penataan lahan parkir yang baru. Umpan balik ini dapat membantu dalam mengevaluasi keefektifan dan kepuasan pengguna.
- f. Perbaikan dan Peningkatan. Gunakan hasil monitoring dan umpan balik pengguna untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan. Sesuaikan penataan lahan parkir berdasarkan temuan dan rekomendasi yang diperoleh.
- g. Pemeliharaan Rutin. Lakukan pemeliharaan rutin terhadap penataan lahan parkir untuk memastikan kondisi yang baik dan berkelanjutan. Perhatikan pengecekan marka jalan, pencahayaan yang memadai, dan perbaikan yang diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa penataan lahan parkir dengan menggunakan metode *scenario profiling* atau *program planning* adalah dalam rangka:

1. Penataan lahan parkir yang tertib dan efisien sangat penting untuk mengatasi masalah kemacetan, kurangnya tempat parkir, dan meningkatkan keamanan di area parkir.
2. Penataan ulang lahan parkir serta peningkatan infrastruktur parkir dapat membantu memaksimalkan penggunaan ruang parkir yang tersedia.
3. Penempatan tanda-tanda lalu lintas yang jelas, marka jalan yang terlihat, dan pengaturan yang baik dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan dan memudahkan pengguna dalam mencari tempat parkir.
4. Penggunaan teknologi parkir pintar, seperti sistem parkir berbasis sensor atau aplikasi parkir, dapat membantu mengoptimalkan penggunaan lahan parkir dan meningkatkan pengalaman pengguna.
5. Monitoring dan evaluasi secara rutin diperlukan untuk memastikan keberhasilan penataan lahan parkir. Umpan balik dari pengguna parkir juga penting untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Riyana Aleyda. 2021. *Penataan Ruang Parkir pada Kawasan Komersial (Studi Kasus: Jalan Trunojoyo, Kabupaten Pamekasan)*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota ISSN 2745-8520, Vol.2, No.2, 2021, p.122-135

Hardiansyah. Syah, Lin Yah. Melita, Dina. 2019. *Manajemen Strategis Sektor Publik Konsep, Teori dan Implementasinya*. Gava Media

Meutia, I. F. 2019. *Materi Perkuliahan ke-7: Manajemen Strategis Sektor Publik*.

Meutia, I. F. 2020. *Materi Perkuliahan Pertemuan ke-6: Manajemen Strategis Sektor Publik*.

Mahardika, Kani. 2020. *Potensi Penataan Parkir Di Kabupaten Bandung*. Jurnal Unikom Vol 7 tahun 2020

Tuasikal, Ridwan. Dkk. 2016. *Penataan Parkir Di Ruas Jalan Gajah Mada Dan Ruas Jalan Jendral Sudirman Di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Penelitian STTD Vol 7 No. 1 (2016)

Surya, Adhi. 2019. *Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Kendaraan Roda Dua Di Kampus Uniska MAB Banjarmasin*. Jurnal Kapucari : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil Vol 2. No. 2 Tahun 2019

Yulianti , Devi. 2019. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. LPPM

Tim Penyusun BPHM. 2022. *Unila Dalam Angka Tahun 2022*. BPHM Unila